

**IDENTIFIKASI JENIS JAHE-JAHEAN LIAR (*ZINGIBERACEAE*)
DI KAWASAN HUTAN LINDUNG GUNUNG AMBAWANG
KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA**

Identification of Wild Ginger Species (Zingiberaceae) in Gunung Ambawang Protected Forest Kubu District Kubu Raya Regency

Ignasius Suriyanto, M. Dirhamsyah, Iskandar

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol Pontianak, 78124
E-mail : ignasiussuriyanto422@gmail.com

ABSTRACT

Zingiberaceae is the family of flowering plants commonly known by the people of Indonesia as the Jahe-jahean. This plant is widely used for many things such as spices, medicine, ornamental plants, cosmetic ingredients, beverage ingredients, hair tonic, etc. The aim of the study is to know the species diversity of wild ginger in Gunung Ambawang Protected Forest Area, Kubu Raya Regency, West Kalimantan. The method of the research used exploration and specimen collection with observation in the research areas. According to the research in the field was found 10 species of wild Gingers who belong to the 7 different genera on the transect. The species that dominated in all of transect are *Elettaria surculosa* (K. Schum.) B.L. Burt & R.M. Sm. and *Globba atrosanguinea* Teijsm. & Binn.

Keywords : Gunung Ambawang, Wild Gingers, Zingiberaceae.

PENDAHULUAN

Zingiberaceae adalah famili atau suku tumbuhan berbunga yang secara umum dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai jahe-jahean. Famili ini merupakan suku terbesar dari ordo Zingiberales, ada sekitar 53 genera dengan lebih dari 1.500 spesies diseluruh dunia, sebagian besar dari jumlah tersebut terdapat di hutan tropis. Tumbuhan ini banyak dimanfaatkan antara lain sebagai bumbu masak, obat-obatan, bahan rempah-rempah, tanaman hias, bahan kosmetik, bahan minuman, bahan tonik rambut, dan sebagainya (Lawrence, 1964).

Zingiberaceae merupakan salah satu tumbuhan yang banyak ditemukan pada kawasan hutan tropis, terutama Indo-Malaya. Zingiberaceae ini belum diketahui secara pasti berapa jumlah jenisnya. Sejauh ini daerah yang kaya akan jenis-jenis Zingiberaceae adalah

wilayah Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Thailand, Filipina dan Papua. Seperti yang diketahui bahwa daerah yang luas seperti Sumatra dan Borneo masih sangat belum diketahui dan diselidiki lebih dalam lagi untuk keanekaragaman jenis jahe ini (Larsen, 1999). Dibagian utara Borneo telah banyak dilakukan penelitian mengenai famili ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Gobilik dan Mashitah (2005) yang mendata jenis-jenis Zingiberaceae. Di Sarawak terdapat sekitar 141 jenis dari 18 genera, Sabah dengan 152 jenis dari 13 genera dan di Brunei terdapat 110 jenis dari 13 genera. Borneo bagian Indonesia (Kalimantan) belum banyak dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman jenis Zingiberaceae.

Hutan Lindung Gunung Ambawang merupakan kawasan hutan lindung yang berada di Kecamatan Kubu, Kabupaten

Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, yang meliputi lahan seluas 1.759.99 Ha. Keberadaan hutan lindung ini bisa berpotensi sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, keanekaragaman ekosistem terdapat mulai dari pinggir sungai hingga ke puncak bukit, keanekaragaman flora fauna termasuk didalamnya jenis jahe-jahean liar (*Zingiberaceae*) merupakan daya tarik kawasan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman jenis jahe liar yang ada di Hutan Lindung Gunung Ambawang Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya selama \pm 2 minggu efektif dilapangan dengan menggunakan metode eksplorasi dan koleksi flora yang dilakukan dengan cara jelajah, yaitu menjelajahi setiap sudut suatu lokasi yang dapat mewakili tipe-tipe ekosistem ataupun vegetasi di kawasan yang diteliti (Rugayah, 2004). Jalur eksplorasi dibuat sebanyak 5 jalur dengan panjang 1 kilometer dan lebar 20 meter (10 meter ke kanan dan 10 meter ke kiri dari sumbu jalur) diletakkan secara sengaja (*purposive*) dengan mengetahui adanya keberadaan jenis jahe liar yaitu tempat yang menjadi ciri sebagai habitat dari jenis jahe liar dalam ekosistem hutan. Semua jenis jahe liar yang dijumpai pada lokasi penelitian diambil dokumentasi berupa foto beserta contoh herbariumnya. Setiap jenis yang dikoleksi terlebih dahulu diberi nomor koleksi dan dicatat informasi lapangannya. Adapun alat dan

bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kamera, ATK, GPS, Parang, *Tally sheet*, peta lokasi penelitian, buku atau referensi lain untuk indentifikasi jenis jahe liar. Sedangkan alat dan bahan dalam pembuatan herbarium seperti spritus atau alkohol 70%, kertas koran, gunting stek, kantong plastik, cutter, isolasi dan label.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pencatatan ciri morfologi vegetatif maupun generatif (apabila tersedia) yang diperoleh langsung dilapangan atau dilokasi penelitian, nama ilmiah (dapat langsung dicatat jika diketahui), habitat, ketinggian tempat, nomor koleksi dan tanggal pengamatan. Pencatatan tersebut dilakukan pada semua jenis jahe liar yang ditemukan pada lokasi penelitian sehingga data yang telah dicatat tersebut dapat membantu dalam mengenali nama jenisnya. Sesuai dengan tujuan penelitian, untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara pencatatan ciri-ciri morfologi (generatif maupun vegetatif) pada semua jenis jahe liar yang ditemukan langsung di lapangan yang dicatat kedalam *tally sheet* pengamatan, lalu dianalisis lebih lanjut dengan melakukan indentifikasi jenis. Kemudian data yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel daftar jenis yang ditulis menggunakan nama latin sesuai *Binomial Nomenclature* dan penulisan dikelompokkan berdasarkan genus atau marganya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan di lapangan pada 5 jalur jelajah dengan arah yang bervariasi pada setiap jalurnya yaitu jalur A, B, C, D, dan E. Setelah melalui proses

identifikasi ditemukanlah 10 jenis *Zingiberaceae* yang tergolong ke dalam 7 marga (genus) berbeda. Pada jalur pengamatan A ditemukan 8 jenis dari 4 genus berbeda, jalur pengamatan B 6 jenis dari 2 genus berbeda, jalur

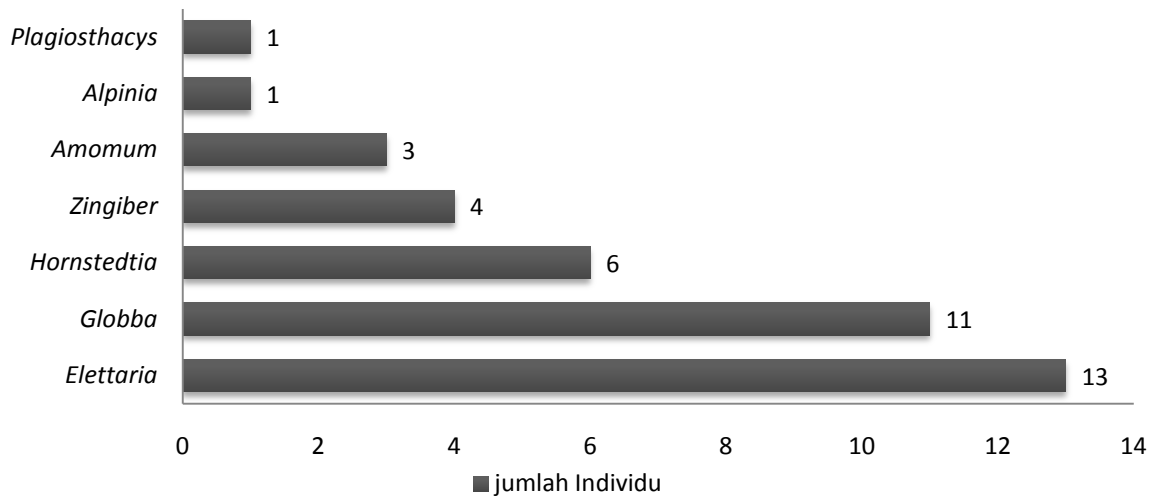
pengamatan C 4 jenis dari 3 genus berbeda, jalur pengamatan D 5 jenis dari 3 genus berbeda dan jalur pengamatan E 12 jenis dari 4 genus berbeda. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Jenis *Zingiberaceae* yang Ditemukan Pada Semua Jalur Pengamatan (*Result of Identify *Zingiberaceae* Species Found In Transect*)

No	Genus	Spesies
1	Alpinia	Alpinia nieuwenhuizii Valetton.
2	Amomum	Amomum coriaceum R.M. Sm. Amomum xanthophlebium Baker
3	Elettaria	Elettaria surculosa (K. Schum.) B.L. Burt & R.M. Sm.
4	Globba	Globba atrosanguinea Teijsm. & Binn. Globba tricolor Ridl var.tricolor
5	Hornstedtia	Hornstedtia conicaRidl. Hornstedtia reticulata (K.Schum.) K. Schum.
6	Plagiosthacys	Plagiosthacys sp
7	Zingiber	Zingiber sp.
Total	7	10

Hasil penelitian menunjukkan untuk jenis yang ditemukan sebanyak 10 jenis dengan jumlah total individu 39. Dari 10 jenis tersebut individu yang paling banyak ditemukan di dominasi oleh genus *Elettaria*, *Globba*, *Hornstedtia*,

Zingiber, *Amomum*, di ikuti oleh genus *Alpinia* dan *Plagiosthacys* dengan masing-masing 1 individu. Pada Gambar 1 dibawah ini tersaji grafik urutan genus yang ditemukan dengan jumlah individu terbanyak.



Gambar 1. Grafik urutan genus yang ditemukan dengan jumlah individu terbanyak (*Graph sequence of genera found with the highest number of individuals*)

Keanekaragaman jenis yang terdapat pada suatu hutan disebabkan oleh perpaduan beberapa faktor lingkungan seperti topografi, ketinggian tempat, jenis tanah, iklim dan pasokan air, terutama curah hujan dan kelembapan hutan (Randi, 2013). Kawasan hutan lindung Gunung Ambawang ini merupakan tipe hutan dataran rendah dengan ketinggian 25 meter – 400 meter di atas permukaan laut dan merupakan kawasan hutan dengan curah hujan yang cukup tinggi, yang kaya akan jenis flora mulai dari kaki bukit hingga ke puncak bukit. Hal ini sesuai dengan pendapat Pandey(2003) menyatakan bahwa *Zingiberaceae* dapat hidup dari dataran rendah sampai ketinggian lebih dari 2000 meter di atas permukaan laut terutama didaerah dengan curah hujan yang tinggi. Tempat tumbuh yang disenangi tumbuhan ini adalah daerah yang lembab tapi beberapa dari jenisnya ada yang ditemukan pada hutan sekunder, hutan yang terbuka, pinggir sungai, rawa-rawa dan kadang dapat

tumbuh pada daerah terbuka dengan cahaya matahari penuh (Nurainas& Yunaidi, 2006).

Genus *Elettaria* yaitu *Elettaria Surculosa* (K. Schum.) B.L. Burt & R.M. Sm.Genus ini di jumpai hampir di semua lokasi pengamatan dari tempat yang lembab, aliran sungai, dan tepian-tepian sungai dengan kanopi hutan yang cukup rapat pada ketinggian 63-315 mdpl. Kemungkinan besar untuk tumbuh jenis ini memerlukan kelembapan tanah yang cukup dikarenakan pada saat pengamatan dilapangan tidak ditemukan jenis ini di tempat-tempat yang terbuka dengan intensitas cahaya matahari tinggi melainkan di tempat-tempat yang cukup lembab pada hutan primer. Hal ini didukung oleh pernyataan Gobilik *et al*(2010) yang hanya menemukan jenis ini di hutan primer dataran rendah dengan ketinggian dari 50 mdpl. Ciri utama yang dimiliki jenis ini yaitu perbungaannya yang tumbuh terpisah dari batang hingga

beberapa meter, dan tumbuh merambat diatas permukaan tanah.

Selain genus *Elettaria*, genus yang juga sering dijumpai pada lokasi penelitian adalah Genus *Globba* yaitu *Globba atrosanguinea* Teijsm.& Binn dan *Globba tricolor* Ridl Var. *Tricolor* kedua jenis ini di jumpai pada daerah-daerah yang lembab di sekitar aliran sungai dan pada tebing-tebing di pinggir sungai dengan ketinggian 25-320 mdpl. Genus ini dapat tumbuh dari daerah rendah sampai daerah yang cukup tinggi, tetapi jenis ini lebih banyak ditemukan di daerah yang cukup ternaungi dan disepanjang daerah pinggiran sungai (Van Valkenburg & Bunyapraphatsara, 2002). Ciri umum untuk mengenal genus ini adalah letak dari perbungaannya terminal yang muncul langsung dari ujung batang dan bunganya yang berbentuk seperti sebuah anak panah. Genus *hornstedtia* merupakan genus dengan individu terbanyak ketiga yang dijumpai dilokasi penelitian jenis yang ditemukan yaitu *Hornstedtia conica* Ridl dan *Hornstedtia reticulate* (K.Schum.) K. Schum. Karakter pembeda dari genus ini yaitu bunganya yang berbentuk seperti kumparan dan disusun oleh berlapis-lapis Bractea dan memiliki akar tunjang yang berada di atas permukaan tanah, karakter ini merupakan ciri khas yang jelas dari genus ini.

Genus *Zingiber* ditemukan hanya satu jenis dengan 4 individu yaitu *Zingiber sp.*, jenis ini merupakan salah satu jenis yang ditemukan dan belum teridentifikasi sampai ke tingkat spesies dikarenakan pada saat penelitian tidak dijumpai bunga dari jenis ini, tetapi bractea yang dimiliki oleh jenis ini

merupakan ciri khas dari genus *Zingiber*. Kebanyakan kasus para peneliti jarang menemukan bunga dari *Zingiber* sehingga data yang diperoleh tidak lengkap. Hal ini dikarenakan bunga *Zingiber* umurnya pendek dan bunga mekar pada pagi hari setelah itu menutup dalam beberapa jam. Selain itu, bunga *Zingiber* juga cepat mengalami kerusakan sehingga memungkinkan penyebaran *Zingiber* jarang terjadi (Holtum, 1950). Genus *Amomum* yang ditemukan terdiri dari 2 jenis yaitu *Amomum coriaceum* R.M. Sm dengan 2 individu dan *Amomum xanthophlebium* Baker dengan hanya 1 individu. Untuk tumbuh genus *Amomum* ini memang membutuhkan kelembapan yang cukup. Hal ini terlihat pada saat penelitian genus ini ditemukan pada daerah-daerah yang lembab dengan tajuk pohon yang rapat dengan sedikit sekali cahaya matahari yang masuk. Ciri umum untuk mengenali jenis ini pada saat di lapangan yaitu perbungaannya yang selalu muncul dari rhizom dengan bunga tersusun dalam bractea.

Hasil yang didapat dari penelitian dilapangan tercatat ada beberapa genus yang hanya memiliki satu jenis dan satu individu yaitu *Alpinia* dan *Plagiosthacys*. Hal ini kemungkinan disebabkan genus-genus ini memiliki kemampuan yang berbeda dibandingkan dengan genus lain untuk hidup dan berkembang dalam suatu kawasan. Genus *Alpinia* yang diperoleh yaitu *Alpinia niuwenhuizii* Valetton, jenis ini dijumpai pada daerah yang cukup terbuka dengan intensitas cahaya matahari penuh. Genus *Alpinia* ini sangat mudah untuk dibedakan yaitu beberapa dari jenis ini perbungaannya terdapat dibagian ujung batang atau terminalis,

muncul diatas kelopak daun paling atas. Genus *Plagiosthacys* yang diperoleh yaitu *Plagiosthacys sp*, jenis ini merupakan jenis ke dua yang belum teridentifikasi sampai ke tingkat spesies. Pada saat penelitian untuk jenis ini dijumpai pada daerah aliran sungai dengan cahaya matahari cukup. Karakter umum untuk membedakan genus ini yaitu bractea yang mendukung perbungaan keluar atau muncul langsung dari batang semu. *Zingiberaceae* dapat hidup dan berkembang melalui organ vegetatif yaitu dengan adanya rhizom. Dumbois & Ellenberg(1974) menyatakan jenis yang memperbanyak diri dengan biji lebih luas penyebarannya jika dibandingkan dengan jenis tumbuhan yang alat reproduksinya menggunakan organ vegetatif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian identifikasi Jenis jahe-jahean liar Famili *Zingiberaceae* yang telah dilakukan di kawasan Hutan Lindung Gunung Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya dapat disimpulkan bahwa :

1. *Zingiberaceae* ditemukan sebanyak 10 jenis dengan total individu 39 dan tergolong ke dalam 7 genus berbeda.
2. Jenis-jenis *Zingiberaceae* yang ditemukan yaitu, *Alpinia nieuwenhuizii* Valetton, *Amomum xanthophlebium* Baker, *Amomum coriaceum* R.M. Sm, *Elettaria surculosa* (K. Schum.) B.L. Burt & R.M. Sm, *Globba atrosanguinea* Teijsm. & Binn, *Globba tricolor* Ridl var. *tricolor*, *Hornstedtia conica* Ridl, *Hornstedtia reticulata* (K.Schum.) K.

Schum, *Plagiosthacys sp*, dan *Zingiber sp*.

3. *Zingiberaceae* yang ditemukan sebanyak 10 jenis 2 diantaranya belum teridentifikasi sampai ke tingkat spesies yaitu *Plagiosthacys sp*, dan *Zingiber sp* dikarenakan pada saat penelitian ada beberapa dari jenisnya tidak dijumpai sedang berbunga.
4. Genus atau marga yang paling banyak jenisnya adalah *Amomum*, *Globba*, dan *Hornstedtia*, yaitu masing-masing sebanyak 2 jenis.

Saran

Tersedianya data mengenai jenis jahe-jahean liar dikawasan hutan lindung Gunung Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya diharapkan dapat dijadikan referensi untuk dilakukan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih luas tentang keanekaragaman jenis dan kajian kandungan kimia, terutama minyak atsiri yang terdapat pada Rimpang / Rhizom sehingga jenis-jenis yang ditemukan dapat diketahui potensinya dan dapat dimanfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumbois, D. dan Ellenberg, H. 1974. *Aims and Methods of Vegetation Ecology*. Wiley, New York. 547 p
- Gobilik, J., dan mashitah, M.Y, 2005. *Zingiberaceae and Costaceae of the Trus Madi Range*. Journal of Tropical Biologi and Conservation 1: 79-93.
- Gobilik, J., dan Limbawang. S. 2010. *Notes on Spesies Composition and Ornamental Gingers in Tawau Hills Park*, Sabah. Journal of Tropical Biology and Conservation 7 : 37-48



- Holttum, R. E. 1950. *The Zingiberaceae of The Malay Peninsula*. The Gardens Bulletin.
- Larsen, 1999. *Ginger of Peninsular Malaysia and Singapore*. Kota Kinabalu: Natural History Publications (Borneo). Hlm. 1-8.
- Lawrence, G. H. M, 1964. *Taxonomy of Vascular Plants*. New York: The Macmillan Company. Pp 428.
- Nurainas,. Yunaidi. 2006. *Panduan Lapangan Jahe-Jahean Liar Di Taman Nasional Siberut*. Padang: Garisatra. hlm. 2-4.
- Pandey, B. P. 2003. *Angiosperms: Taxonomy, Anatomy, Embryologi*. Ram Nagar: S. Chand and Company Ltd. pp. 5-15.
- Randi, A. 2013. *Identifikasi Jenis-jenis Pohon Penyusun Vegetasi Gambut Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu*. [Skripsi]: Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Rugayah, A. Retnowati, F.I. Windadri & A. Hidayat. 2004. *Pengumpulan Data Taksonomi*. Pedoman pengumpulan data keanekaragaman flora. Pusat Penelitian Biologi, Bogor – Indonesia.
- Van Valkenburg, J. L. C. H. V. & Bunyapraphatsara, N. 2002. *Plant Resources of South East Asia 12.(2). Medical and Poisonous Plant 2*. Bogor-Indonesia: Prosea Foundation. Pp. 52-56, 293-294.